



ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA BOBA DRINK DESA KEMPO KEC. KEMPO KAB. DOMPU

Jihan^{1*}, Ega Saiful Subhan², Muh. Syahrul Ramadhan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompus

E-mail: jihanstieyapisdompus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Boba Drink. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang melaksanakan penelitian terhadap obyek penelitian tertentu yang populasinya terbatas, sehingga kesimpulan yang diambil oleh penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti dan berlaku pada waktu tertentu dan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan perhitungan penetapan harga jual boba drink berdasarkan perhitungan dalam menentukan harga jual yang sama penetapan harga tersebut hanya berdasar pada perhitungan harga pokok produksi per gelas nya. Atas dasar harga jual perusahaan menetapkan produknya pada metode full costing dengan harga Rp. 4.973 / gelas, sedangkan harga jual yang dihasilkan dengan metode variabel costing sebesar Rp. 3.520 / gelas dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 49%. Hal ini disebabkan harga jual boba drink menggunakan full costing lebih tinggi karena menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Adapun biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Kata kunci: Biaya Produksi; Harga Jagung; Boba Drink;

ABSTRACT

This research aims to analyze the calculation of the cost of production applied by Boba Drink. This research uses descriptive qualitative research with a case study approach which carries out research on certain research objects with a limited population, so that the conclusions drawn by this research only apply to the object being researched and are valid at a certain time and the data used by this research is using primary data.

The results of this research show that based on calculations for determining the selling price of boba drink based on calculations in determining the same selling price, the price determination is only based on the calculation of the cost of production per glass. Based on the selling price, the company sets its product at the full costing method at a price of Rp. 4,973 / glass, while the selling price produced using the variable costing method is IDR. 3,520 / glass with a desired profit calculation of 49%. This is because the selling price of boba drink using full costing is higher because it takes into account all the costs incurred in the production process. The costs charged in the production process are raw material costs, direct labor, variable factory overhead costs and fixed factory overhead costs.

Kata kunci: Production Cost; Corn Prices; Boba Drink;

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. (Hendry dkk, 2018). Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan mangsa pasar yang lebih banyak, terbukti dengan semakin banyaknya pengusaha mikro maupun makro dengan beragam usaha mereka yang menarik banyaknya pelaku usaha yang terus menerus bermunculan akan menimbulkan persaingan di antara usaha sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai pangsa pasar (Henry Andre, 2013). Pelaku usaha bisa dari mana saja, perusahaan besar maupun perusahaan kecil.



Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya produksi yang melekat pada produk atau barang yang dihasilkan yang diukur dalam satuan mata uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan oleh perusahaan dalam proses produksi baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang. (Supriyono, 2000). Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen. Penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya (Kristiani, 2013). Masalah yang sering terjadi dan sering dihadapi perusahaan adalah penentuan harga pokok produksi, karena harga jual yang tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang sangat berpengaruh pada laba perusahaan. (Putri Monica, 2017).

Perusahaan mempunyai strategi yang di lakukan seperti penetapan harga jual, termasuk biaya produksi yang meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, (Tamriani, 2019). Untuk penetapan harga jual yang dapat bersaing dipasaran yaitu tidak terlalu rendah dan tidak juga terlalu tinggi.

Biaya produksi dan harga jual merupakan dua hal yang sangat penting dan menentukan dalam proses produksi agar pendapatan/laba yang dihasilkan dapat optimal, (Faisal, 2020). Untuk memenangkan persaingan dipasaran, maka perencanaan atau penetapan biaya produksi oleh harga jual benar-benar perlu dilakukan secara cermat sebab akan sangat berpengaruh terhadap mutu barang yang akan dipasarkan. Biaya produksi yang murah lebih cenderung mengakibatkan mutu barang kurang baik, sedangkan biaya produk yang tinggi cenderung mengakibatkan mutu barang perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh barang tidak laku dipasaran. Idealnya apabila produk yang dihasilkan dapat dijual murah dengan mutu yang terjaga, maka perusahaan akan dapat mengakibatkan kerugian.

Pengaruh biaya produksi sangatlah penting sebab permodalan di keluarkan oleh perusahaan berpengaruh pada harga pokok yang di hasilkan sehingga mengakibatkan harga jual produk perusahaan lebih rendah daripada harga jual perusahaan pesaing. Hal ini berpengaruh dalam jumlah pengeluaran perusahaan. Penentuan harga jual produk merupakan salah satu pengambilan keputusan yang penting dalam sebuah perusahaan. Umumnya harga jual ditentukan adanya perimbangan antara permintaan dan penawaran. Ada banyak faktor dalam menentukan harga jual, antara lain selera konsumen, harga jual pesaing, jumlah pesaing dan lain-lain. Jadi, pihak manajemen perusahaan menghadapi masalah ketidakpastian dan satu-satunya yang relatif pasti menjadi faktor penentuan harga jual. Apabila harga jual yang ditentukan di bawah biaya perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan kerugian tersebut akan dapat mengakibatkan perusahaan tidak berkelanjutan hidup dan menghambat perkembangan perusahaan, (Tamriani, 2019:2).

Dengan demikian, manajemen dalam menentukan harga jual memerlukan informasi biaya, (Kuntarti, 2019). Meskipun biaya bukan satu-satunya faktor dalam penentuan harga jual. Oleh karena itu penentuan harga jual sangat penting bagi perusahaan, jadi manajemen harus mempertimbangkan setiap kemungkinan harga dari suatu produk yang ditawarkan ke konsumen. Supaya secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan akan berdampak besar terhadap produksi yang ditawarkan bagi konsumen.

Boba Drink menjadi salah satu penelitian yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi minuman jadi yaitu boba drink. Dalam kegiatan produksinya Boba Drink harus terlebih dahulu menghitung harga pokok produksi yang dikeluarkan dengan ini dapat menentukan harga jual produksi dan kemudian menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi.

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas perusahaan. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau tertimbunnya produk di gudang karena macetnya pemasaran, (Magdalena, 2010). Untuk setiap perusahaan

harus menetapkan harga jual secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran (marketingmix) yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.

Umumnya harga jual produk dan jasa di tentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran di pasar. Sehingga biaya bukan satu-satunya penentu harga jual. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Satu-satunya yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya produksi. “Kekurang tepatan perusahaan atas perhitungan harga pokok produksi kurang merinci dalam menghitung biaya produksinya sehingga hasil perhitungan harga produksi dinilai lebih kecil (Kuntarti :2019)”.

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian, (Riyandini, 2010). Kerugian ini akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang setidaknya dapat menutupi produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

Biaya produksi dan laba yang di inginkan akan berperang dalam mempertimbangkan terbentuknya harga jual. Perihal laba yang diinginkan secara maksimal pada umumnya merupakan tujuan utama dari kegiatan suatu perusahaan. Salah satu faktor yang memiliki kepastian dalam menentukan harga jual adalah biaya produksi. Faktor eksteren juga harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual suatu produk. Permintaan akan suatu produk, biaya elastis maupun unelastis kepada siapa produk itu dijual, (Slamet, 2002). Semua itu berpengaruh diluar perusahaan dalam penentuan harga jual karena permintaan konsumen atas produk tidak mudah ditentukan, maka penentuan harga jual yang di lakukan menghadapi banyak ketidakpastian. Selera konsumen, penawaran, kondisi perekonomian, pemerintah, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing merupakan contoh faktor-faktor yang sulit di ramalkan dalam penentuan harga di pasar.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literature berisi penjelasan mengenai:

a. Landasan Teori

1. Teori Agency

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah akuntansi biaya. Menurut Horngren, Datar, dan Rajan (2018:22) dinyatakan bahwa “akuntansi biaya adalah proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan biaya untuk memperoleh atau menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi”.

Dengan tinjauan pustaka ini akan mempermudah pembahasan serta membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan membantu pembaca dalam memahami dan mengerti materi yang berhubungan dengan proposal ini. Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai biaya-biaya dan metode yang berhubungan dengan harga pokok produksi.

2. Definisi dan Klasifikasi Biaya

Mulyadi (2013:14) mengemukakan pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Selanjutnya Hansen dan Mowen (2013:40) mengemukakan bahwa “biaya adalah kas atau nilai ekuivalue kas yang di korbakan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimana akan datang bagi organisasi”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa dalam memperoleh penghasilan baik itu saat ini maupun di masa datang bagi perusahaan. Tidak satupun konsep biaya yang dicapai untuk semua tujuan, maka dalam melakukan

penggolongan biaya perlu diketahui untuk tujuan apa biaya tersebut digolongkan. Untuk tujuan yang berbeda digunakan penggolongan yang berbeda pula.

3. Biaya Produksi

Menurut mulyadi (2013: 14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:50) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Contohnya biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula istilah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan biaya konversi (conversion cost), yang merupakan biaya untuk mengonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang diolah menjadi bahan yang siap untuk dijual.

4. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2013:11) dalam bukunya “akuntansi biaya” sebagai berikut: “Harga pokok adalah pengorbanan ekonomi yang di ukur dalam suatu uang, yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan”. Informasi biaya sangat bermanfaat untuk menentukan harga pokok produksi yang di hasilkan oleh perusahaan. Ada dua metode pendekatan didalam menentukan harga pokok produksi, yaitu:

a) Full Costing

Metode penetapan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksi sebagai harga pokok produksi yaitu Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan pendekatan metode Full Costing sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx+
Harga pokok produksi	xxx
Biaya administrasi umum	xxx
Biaya pemasaran	xxx+
Harga pokok produksi	xxx

b) Variable Costing

Variable Costing adalah penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan pokok, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan metode Variabel Costing sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx+
Harga pokok produksi	xxx
Biaya variabel	xxx
Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran variabel	xxx

Biaya tetap	xxx
Biaya administrasi dan umum tetap	xxx
Biaya pemasaran tetap	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	xxx

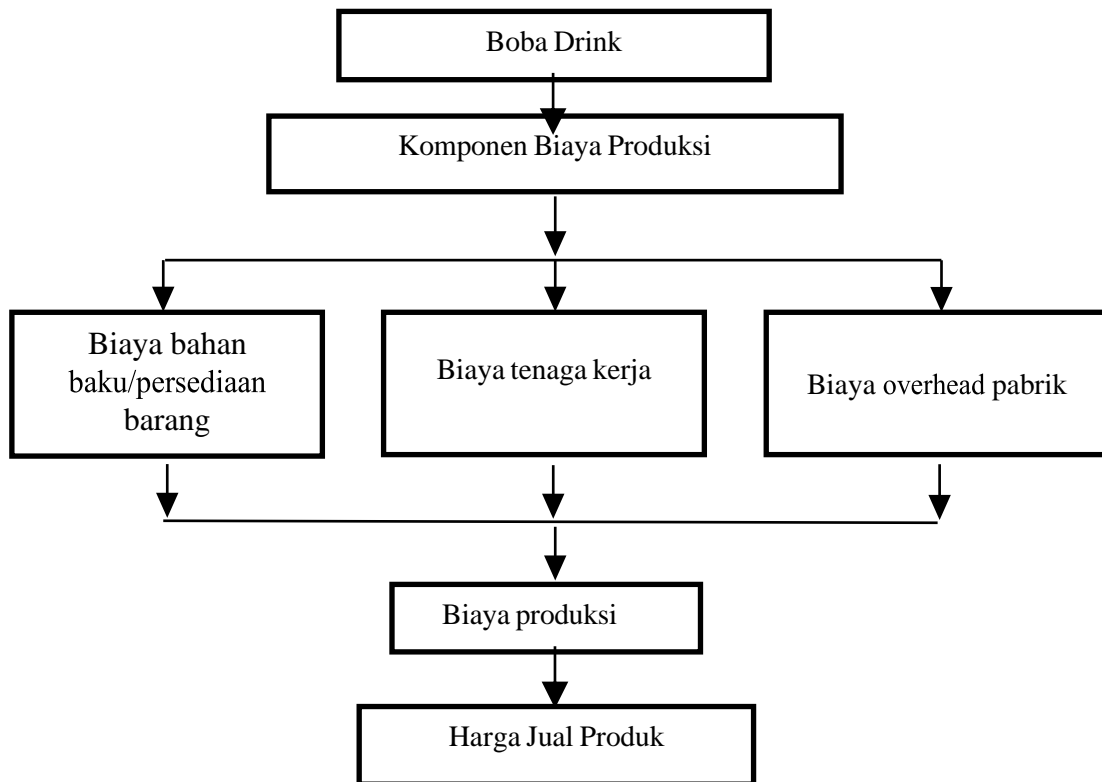
5. Harga Jual

Menurut Mulyadi (2013:145) harga jual adalah harga yang akan di bebaskan kepada konsumen yang di peroleh atau dihitung dari biaya produk ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan.

Menurut Puspaningrum (2013:15) harga jual adalah yang meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah nilai yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dalam menawarkan produknya kepada konsumen setelah memperhitungkan seluruh biaya yang di dikeluarkan ditambah persentase laba yang di harapkan.

b. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan pada Studi Kasus yaitu melaksanakan penelitian terhadap obyek tertentu yang populasinya terbatas, sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian ini berlaku pada obyek yang diteliti dan berlaku pada waktu tertentu.

Menurut Creswell (dalam Sugiyono: 2014) Studi Kasus jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.



2. Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di gunakan adalah:

- Observasi yaitu pengamatan dan peninjauan langsung pada perusahaan untuk memperoleh informasi, gambaran tentang keadaan dan keterangan yang dapat menunjang penelitian ini.
- Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berupa laporan biaya produksi dan daftar harga jual serta dokumen penting lainnya.
- Wawancara yaitu wawancara langsung atau tanya jawab dengan pihak manajer di perusahaan tersebut.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian atau penulisan skripsi ini yaitu:

- Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan kepada owner beserta karyawan Boba Drink.
- Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Bahan baku tersebut antara lain bubuk minuman, boba, gula dan susu kental manis. Untuk biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Pengolahan Boba Drink

Nama Bahan Baku	Harga (Rp)/Satuan	Kuantitas(Kg)	Biaya (Rp)
Bubuk Minuman (variasi rasa)	55.000	15	825.000
Biji boba	29.000	5	145.000
Gula	13.000	60	650.000
Susu Kental Manis	14.000	14	196.000

Sumber data bulan/tahun 2020

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Upah (Rp)/hari	Jumlah karyawan	Total Upah/BulanPerorangan
20.000	2	600.000

Sumber: owner boba drink

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya listrik, biaya kemasan, dan biaya LPG. Dalam perhitungan metode full costing perhitungan harga pokok produksi akan mengitung seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi baik biaya bersifat variable maupun biaya tetap. Sebab itu, biaya perawatan atau pemeliharaan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi harus diperhitungkan untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Variabel (Rp)	Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya kemasan	1.430.000		1.430.000
2	Biaya listrik	200.000		200.000
3	Biaya LPG	80.000		80.000
4	Biaya tenaga kerja langsung		1.200.000	1.200.000
5	Biaya depresiasi mesin 1		600.000	600.000
6	Biaya depresiasi mesin 2		750.000	750.000
Total BOP		1.710.000	2.550.000	4.260.000

Sumber: Owner boba drink

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan boba drink dengan menggunakan metode full costing. Dengan menggunakan metode ini biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diartikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	1.816.000
Biaya tenaga kerja	1.200.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Listrik	200.000
Biaya LPG	80.000
Total Biaya Overhead Pabrik	280.000
Total biaya produksi	3.296.000

Sumber: Owner Boba Drink

1) Penentuan HPP Berdasarkan *Full Costing*

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Harga Pokok Produksi	Jumlah (Rp)
HPP	
Biaya Bahan Baku	1.816.000
Biaya Tenaga Kerja	1.200.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya BOP Tetap	1.950.000
Biaya BOP Variabel	1.710.000
Harga Pokok Produksi	6.676.000

Sumber: Owner Boba Drink

Dari tabel di atas diketahui bahwa biaya harga pokok produksi terdiri atas beberapa sumber yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Tetap dan BOP Variabel. Jumlah keseluruhan harga pokok produksi adalah sebesar Rp. 6.676.000.

2) Penentuan Perhitungan HPP Berdasarkan Variabel Costing Perhitungan Harga Pokok Produksi Variabel Costing



Harga Pokok Produksi Variabel Costing	
Harga Pokok Produksi	Jumlah (Rp)
HPP	
Biaya Bahan Baku	1.816.000
Biaya Tenaga Kerja	1.200.000
Biaya BOP Variabel	4.726.000

Sumber: Owner Boba Drink

Dari tabel di atas diketahui bahwa harga pokok produksi berdasarkan variabel costing yang terdiri beberapa sumber yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik variabel. Jumlah harga pokok produksi berdasarkan variabel costing adalah Rp 4.726.000.

Adapun cara menentukan harga jual yaitu menggunakan metode full costing

Harga jual = HPP + %laba

Harga jual = Rp 6.676.000 + 49%

Harga jual = Rp 9.947.240

Harga jual perunit = harga jual / jumlah unit

Harga jual perunit = 9.947.240 / 2.000

Harga jual perunit = Rp 4.973

Dari perhitungan di atas harga jual perunit yaitu sebesar Rp 4.973 per gelas. Adapun perhitungan menggunakan variabel costing sebagai berikut:

Perhitungan menggunakan variabel costing Harga jual = HPP + %laba

Harga jual = 4.726.000 + 49%

Harga jual = 7.041.740

Harga jual perunit = harga jual / jumlah unit

Harga jual perunit = 7.041.740 / 2.000

Harga jual perunit = 3.520

Dari perhitungan di atas, harga jual per unit sebesar Rp 3.520 per gelas.

Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam rangka pembuatan suatu produk. Dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatannya. Harga pokok produksi menjadi tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan harga pada produknya. Karena, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk menentukan laba yang akan diperoleh.

Perusahaan dalam melakukan proses produksi biasanya mampu menghasilkan hingga 100 gelas perhari, namun sering kali jumlah tersebut tidak mencapai angka tersebut. Artinya perusahaan tidak setiap hari mampu memproduksi dari angka 100 karena keterbatasan bahan produksi yang belum ada. Hal ini mempengaruhi keuntungan yang dihitung oleh perusahaan setiap bulannya.

Terdapat beberapa kendala yang akan membatasi sistem dalam proses produksi salah satu kendala yang dihadapi perusahaan adalah kendala bahan baku. Dimana dalam memperoleh bahan baku utamanya yaitu bubuk minuman seringkali menghadapi

beberapa kendala, yaitu kebutuhan bubuk minuman belum mencapai 100% ada di toko-toko besar, sehingga perusahaan membeli bahan baku utama lewat aplikasi online yang harus ditunggu kurang lebih 1 minggu.

Kendala tersebut membuat perusahaan membatasi kinerjanya. Karena pendapatan yang diperoleh tidak mencapai target sebab kekurangan bahan baku utama yang harus dipesan terlebih dahulu. Namun kendala seperti ini tidak akan mengurangi biaya tenaga kerja dalam proses produksi setiap harinya.



Dalam menentukan harga jual pada biaya produksi sangatlah berperan penting, hal ini disebabkan karena salah satu rahasia kesuksesan bisnis adalah menentukan harga jual produk dengan benar. Menentukan harga jual produk dengan tepat meningkatkan jumlah penjualan produk, menciptakan fondasi sebagai dasar bisnis yang ingin dicapai. Strategi menentukan harga jual produk yang salah akan membuat masalah yang mungkin tidak dapat diatasi oleh bisnis kedepannya.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual disebuah perusahaan. Namun dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang di inginkan. Selama tahun 2020 perusahaan menetapkan harga jual yang sama penetapan harga tersebut berdasarkan perhitungan harga pokok produksi per gelas nya. Yang dimana atas dasar harga jual perusahaan menetapkan produknya pada metode full costing dengan harga Rp. 4.973 / gelas, sedangkan harga jual yang dihasilkan dengan metode variabel costing sebesar Rp. 3.520. dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 49%. Dengan demikian maka harga jual boba drink menggunakan full costing lebih tinggi karena menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Adapun biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan penetapan harga jual boba drink berdasarkan perhitungan dalam menentukan harga jual yang sama penetapan harga tersebut hanya berdasar pada perhitungan harga pokok produksi per gelas nya. Atas dasar harga jual perusahaan menetapkan produknya pada metode full costing dengan harga Rp. 4.973 / gelas, sedangkan harga jual yang dihasilkan dengan metode variabel costing sebesar Rp. 3.520 dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 49%.

Adanya ketidaktepatan jumlah produksi juga ikut mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh, maka demikian juga halnya penetapan harga jual boba drink tidak terpengaruhi. Semakin besar jumlah produksi maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan, sehingga target laba yang di anggarkan juga ikut meningkat.

Saran

Bagi Boba Drink sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metodefullcosting, karena dengan metode ini akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat karena semua biaya yang dikeluarkan saat proses produksi dihitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Indratno. 2013. Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi. Jakarta:Dunia Cerdas
- Basu, Swastha. 2012. Manajemen Penjualan, Edisi 3, Yogyakarta, BPFE. Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006); Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197203211999031-SEP_SURYANA/Copy_%285%29_of_LANGKAH_PENELITIAN_KUALITATIF.pdf
- Fachri Amrullah Faisal. 2020; Analisis Biaya Produski dalam Menentukan Harga Jual Produk Liquid Hero 57 (Studi Kasus pada CV Cloud Heaven Makassar), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12633-Full_Text.pdf
- fahrul Hidayat. 2019. Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Ukm Tahu Abc Molyorejo Malang), <http://etheses.uin-malang.ac.id/15091/>



- Gustriando, Aryanton. 2020. <https://repository.binadarma.ac.id/1159/2/Aryanton%20Gustriando%20Bab%201.pdf>
- Halim, Abdul. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Gajamada, Yogyakarta.
- Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen. 2013 *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Heri Narko. 2016; *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Bensin*
- Murni Eceran (Studi Kasus pada Penjual Bensin Eceran di Kecamatan Grabag Magelang); Skripsi: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/733/1/SKRIPSI.pdf>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iman Romansyah. 2016; *Analisis Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volumen Penjualan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi pada Yussy Akmal dan Shereen Cake's and Bread)*, http://repository.radenintan.ac.id/1168/2/IMAN_ROMANSYAH.pdf.
- Kadek Dodik Arianta. 2017. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali (Studi Kasus Ud. Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng)*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/11227>
- Kuntarti. 2019. *Informasi Akuntansi Manajemen*; <http://e-journal.uajy.ac.id/23521/3/EA%20222115.pdf>
- Magdalena. 2010. *Penentuan Harga Jual*, <http://e-journal.uajy.ac.id/3498/3/2EA15988.pdf>
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizki Purbosari. 2019. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada PT. Catur Putra Surya di Surabaya*, <http://eprints.ubhara.ac.id/559/>
- Riyandini, Evie (2010) *Tinjauan Atas Biaya Produksi Dalam Penetapan Jual Kain Pada PT. Karya Prima Sentosa*. Universitas Komputer Indonesia. Sugiri, Slamet & Kiyang. *Pengantar Akuntansi 1*. 2012. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukimo, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Supriyono. 2014. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku I Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama
- Ekonesia, Yogyakarta. Tamriani. 2019; *Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Koperasi Kopi Koperasi Manipi*, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8209-Full_Text.pdf
- Wisnu Prihandoko. 2016; *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba (Studi Kasus pada Industri Tahu di Kecamatan Bantul)*, <https://docplayer.info/31755890-pengaruh-biaya-produksi-dan-biaya-penjualan-terhadap-laba-studi-kasus-pada-industri-tahu-di-kecamatan-bantul-skripsi.html>, april 2020
- Yunita Puspaningrum. 2006; *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang*